

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Menurut Cook & Campbell (dalam Tohir, 2020) menyebutkan bahwa di dalam kuasi eksperimen penempatan subjek penelitian ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan secara tidak acak. Sedangkan, metode eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Metode eksperimen adalah suatu metode penelitian yang berusaha mencari hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (K. E. Lestari & Yudhanegara, 2015). Eksperimentasi menunjukkan pada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, pengamatan, dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa tersebut yang dilakukan secara terkontrol.

Jenis penelitian ini dipakai untuk menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab akibat melalui perlakuan dan pengujian perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan tersebut. Peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan website BALADA (Belajar Lagu Daerah) terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah yang terdapat dalam kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan menggunakan website BALADA, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3.1.2 Desain Penelitian

Bentuk desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah non-equivalent Kontrol group design. Desain ini merupakan desain di mana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Dalam desain ini, biasanya perilaku atau kemampuan awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, kemudian diukur kembali setelah perlakuan diberikan (Hastjarjo, 2019). Desain ini termasuk dalam jenis eksperimen semu. Disebut demikian karena meskipun menggunakan rancangan eksperimen, desain ini belum sepenuhnya memenuhi syarat eksperimen yang ideal. Salah satu alasannya adalah adanya variabel-variabel yang tidak bisa dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti. Hal ini bisa memengaruhi validitas hasil penelitian, sehingga hasilnya tidak sekuat eksperimen murni. Namun demikian, desain ini tetap dapat memberikan gambaran yang cukup untuk melihat pengaruh suatu perlakuan terhadap hasil belajar.

Tabel 3.1
Desain Penelitian Quasi Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ = Tes awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen

O₂ = Tes awal (*Pretest*) pada kelas kontrol

O₃ = Tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen

O₄ = Tes akhir (*Posttest*) pada kelas kontrol

X₁ = Menggunakan website BALADA (Belajar Lagu Daerah)

X₂ = Menggunakan Pendekatan Konvensional

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan desain yang telah dijelaskan sebelumnya, baik kelompok kontrol maupun eksperimen terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal mereka mengenai lagu daerah. Setelah itu, masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran menggunakan media website BALADA (Belajar Lagu Daerah), sementara kelompok kontrol memperoleh pembelajaran dengan metode konvensional. Usai perlakuan, kedua kelompok diberikan *posttest* guna membandingkan sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa tentang lagu daerah pada masing-masing kelompok.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Malhotra (dalam Amirullah, 2015, hlm. 67) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan himpunan orang, peristiwa, atau benda yang menjadi fokus perhatian peneliti. Dengan demikian, populasi dapat dipahami sebagai totalitas subjek atau objek yang dipilih peneliti sebagai sasaran penelitian karena memiliki karakteristik tertentu, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kelurahan Situraja. Adapun populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas 5 sekolah dasar yang berada di Kecamatan Situraja. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, terdapat sejumlah sekolah dasar yang tersebar di kawasan Kecamatan Situraja. Rincian lebih lanjut mengenai populasi penelitian disajikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2

Populasi Sekolah Dasar di Kecamatan Situraja

No	Nama Sekolah
1.	SDN Situraja
2.	SDN Pasirimpun

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	SDN Cicarmanah
4.	SDN Ambit
5.	SDN Babakanbandung
6.	SDN Cijati
7.	SDN Cijeler I
8.	SDN Cijeler II
9.	SDN Cijeler III
10.	SDN Cikadu
11.	SDN Cipelang
12.	SDN Jatisari
13.	SDN Karangmulya
14.	SDN Karangnangka I
15.	SDN Karangnangka II
16.	SDN Malaka
17.	SDN Neglasari
18.	SDN Pamekitan II
19.	SDN Pamulihan
20.	SDNSindangwangi
21.	SDN Sukajadi
22.	SDN Sukasari
23.	SDN Sukatali
24.	SDN Tegalsari
25.	SDN Warungketan

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 81), "sampel merupakan suatu subkelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian." Dengan demikian, sampel merupakan bagian dari populasi yang mampu memberikan gambaran terhadap keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena jumlah populasi yang ada cukup

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya. Proses pengambilan sebagian dari populasi ini disebut teknik sampling.

Sesuai pendapat Amirullah (2015), syarat utama agar sampel dapat dikatakan baik adalah apabila sampel tersebut bersifat representatif, yaitu mampu mewakili karakteristik dari populasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan teknik pengambilan sampel yang tepat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling, dengan lebih spesifik menggunakan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014), teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada, jumlah siswa dalam kelas, kurikulum yang digunakan, materi yang belum diajarkan sebelumnya, dan keberadaan dua kelompok yang tersedia dalam satu satuan pendidikan. Berdasarkan kriteria tersebut, SDN Situraja ditetapkan sebagai lokasi pelaksanaan penelitian karena memenuhi syarat untuk dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah non-equivalent Kontrol group design, sehingga penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dilakukan secara acak.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Situraja yang berada di kabupaten Sumedang, Kecamatan Situraja, Kelurahan Situraja. Sebelum penelitian dilaksanakan, sebelumnya dilakukan perizinan terlebih dahulu terhadap sekolah tersebut untuk dijadikan SD penelitian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu antara bulan Februari hingga Maret 2025. Sebelum kegiatan penelitian dimulai, penyusunan proposal telah dilakukan sejak bulan September 2024. Secara keseluruhan, penelitian ini dirancang untuk berlangsung selama kurang lebih empat bulan.

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses perizinan penelitian dilakukan pada bulan Februari 2025. Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Februari hingga Maret 2025, dengan total lima kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk pelaksanaan *pretest*, pertemuan kedua hingga keempat difokuskan pada kegiatan pembelajaran, dan pertemuan kelima digunakan untuk pelaksanaan *postest*. Tahap pengolahan serta analisis data dilaksanakan pada periode Maret sampai dengan Juni 2025.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah sejumlah faktor yang menentukan atau mempengaruhi adanya atau munculnya faktor yang lain. Tanpa adanya variabel bebas tidak mungkin muncul variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah faktor atau unsur yang muncul karena adanya pengaruh dari variabel bebas.

Adapun variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Variabel bebas (X) : Pembelajaran menggunakan website BALADA (Belajar Lagu Daerah)
- 2) Variabel terikat (Y) : Kemampuan pemahaman siswa pada materi Lagu Daerah



Gambar 3.1

Hubungan Variabel X dan Y

3.5 Instrumen Penelitian Dan Pengembangannya

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian juga merupakan salah satu sarana yang digunakan peneliti agar kegiatan penelitiannya dapat memperoleh data secara efektif dan efisien. Setelah informasi dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Instrumen

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini yaitu instrumen tes, yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif dalam bentuk tes. Instrumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk esai sebanyak 12 soal, yang ditujukan untuk mengetahui kemampuan pemahaman lagu daerah siswa pada materi lagu daerah.

3.5.1 Tes Kemampuan Pemahaman Siswa

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman, yaitu alat ukur dalam bentuk soal uraian yang dirancang untuk mengevaluasi aspek kognitif siswa. Tes ini memuat permasalahan yang berkaitan dengan materi lagu daerah dan dilaksanakan sebanyak dua kali, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes pertama dilakukan sebagai pretest guna mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum perlakuan diberikan, sementara tes kedua dilakukan sebagai posttest untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah mereka menerima perlakuan pembelajaran.

Tes yang diberikan berbentuk uraian yang memuat konten lagu daerah, menuntut siswa untuk merespons dengan menyusun jawaban menggunakan penalaran dan langkah penyelesaian, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan siswa menjawab secara acak seperti pada soal pilihan ganda. Oleh karena itu, bentuk uraian dipilih karena dinilai paling tepat untuk mengevaluasi proses berpikir siswa serta menghindari unsur kebetulan dalam menjawab. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa, dan bentuk serta isi soalnya disamakan baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Proses penyusunan dimulai dari pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator pemahaman, dilanjutkan dengan penyusunan soal dalam bentuk uraian, serta dilengkapi dengan pedoman penskoran pada setiap butir soal.

Pengembangan instrumen pemahaman ini juga memperhatikan beberapa kriteria penting yang harus dipenuhi, yaitu validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesulitan soal. Penjelasan rinci mengenai masing-masing kriteria akan disampaikan pada bagian berikutnya.

Tiwi Aini, 2025

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA
(BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Uji Normalitas

Agar dapat lebih membuktikan hasil tes pengetahuan siswa terhadap lagu daerah, maka dilakukan pengujian statistik. Data hasil *Pretest* dan *postest* siswa dianalisis untuk menguji normalitas distribusi terlebih dahulu. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan bantuan aplikasi SPSS. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal

H_1 = Data berasal dari sampel yang berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi (p-value). Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Sebaliknya, jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Soal *Pretest* dan *postest* pengetahuan lagu daerah yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji coba terlebih dahulu. Uji coba tersebut melibatkan 30 siswa, sehingga pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,232, sehingga $0,232 \geq \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Uji Normalitas Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Lagu Daerah

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
UJI_COBA	.955	30	.232

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesi | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3.5.3 Validitas soal

Validitas yang diukur dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas muka. Validitas isi bertujuan untuk menilai sejauh mana butir soal mampu mengukur aspek pengetahuan lagu daerah sesuai dengan materi yang akan dievaluasi. Sementara itu, validitas muka bertujuan untuk melihat kesesuaian bentuk soal secara tampilan dan redaksi, apakah sudah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Proses penilaian validitas isi dan validitas muka dilakukan melalui konsultasi dengan ahli materi dan ahli media guna memastikan soal telah layak digunakan dalam penelitian.

Setelah validitas teoritis (validitas isi dan muka) terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan validitas empiris atau disebut juga sebagai validitas kriteria (validitas banding). Validitas ini diukur dengan melakukan uji coba instrumen soal kepada sejumlah siswa di luar kelas sampel. Hasil dari uji coba digunakan untuk menghitung koefisien korelasi antar butir soal terhadap skor total dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment, yang dibantu melalui program SPSS.

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{XY} = koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = banyaknya subjek

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rata-rata harian

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perhitungan tersebut diolah menggunakan program SPSS. Setelah dilakukan perhitungan maka selanjutnya adalah menginterpretasikannya dengan klasifikasi.

Tabel 3.4

Klasifikasi Koefisien Korelasi	Validitas Interpretasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Dalam pengujian validitas ini, nilai r hitung dari setiap butir soal dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah responden uji coba $n = 30$, di mana r tabel sebesar 0,361. Apabila nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka butir soal dianggap valid. Sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh butir soal dinyatakan valid dan digunakan dalam pelaksanaan *Pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan lagu daerah siswa SD. Hasil rinci pengujian validitas dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Validitas butir soal uji coba tes kemampuan pemahaman lagu daerah siswa

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Interpretasi	Keterangan
1	0,700	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
2	0,473	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
3	0,449	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
4	0,449	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
5	0,540	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
6	0,500	0,361	Valid	Cukup	Digunakan

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,629	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
8	0,448	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
9	0,486	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
10	0,410	0,361	Valid	Cukup	Digunakan
11	0,628	0,361	Valid	Tinggi	Digunakan
12	0,482	0,361	Valid	Cukup	Digunakan

3.5.4 Reliabilitas soal

Penelitian ini menggunakan instrumen soal dalam bentuk uraian yang memuat indikator pengetahuan lagu daerah seperti judul, asal lagu, makna, dan nilai budaya. Untuk menguji reliabilitas soal uraian tersebut, digunakan koefisien Alpha Cronbach yang dihitung melalui bantuan program SPSS. Perhitungan ini dilakukan setelah proses uji validitas selesai.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

n = Banyak butir soal

S_i^2 = Variansi skor butir ke- i

S_T^2 = Variansi skor total

Tabel 3.6

Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 0,100$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

 0,00 < r₁₁ ≤ 0,20

Reliabilitas Sangat Rendah

Interpretasi koefisien reliabilitas didasarkan pada klasifikasi yang berlaku umum, di mana nilai reliabilitas di atas 0,7 termasuk dalam kategori tinggi, dan nilai antara 0,4–0,7 termasuk dalam kategori cukup. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,746, sehingga instrumen dikategorikan memiliki reliabilitas yang tinggi untuk digunakan dalam mengukur pengetahuan siswa mengenai lagu daerah. Dengan demikian, instrumen dapat digunakan untuk tahap *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 3.7

Reliabilitas Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemahaman Lagu Daerah

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.746	12

3.5.5 Daya pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi dengan siswa yang rendah. Dalam konteks penelitian ini, daya pembeda digunakan untuk menilai sejauh mana soal mampu mengidentifikasi siswa yang memiliki pengetahuan memadai tentang lagu daerah.

$$DP = \frac{X_A - X_B}{SMI}$$

Keterangan :

DP = Indeks daya pembeda butir soal

 X_A = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok atas X_B = Rata-rata skor jawaban siswa kelompok bawah

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMI = Skor Maksimal Ideal

Perhitungan daya pembeda dilakukan berdasarkan perbandingan skor siswa pada kelompok atas dan kelompok bawah, dengan menggunakan rumus daya pembeda yang berlaku umum.

Tabel 3.8

Klasifikasi Indeks Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan SPSS. Hasil perhitungan pada uji coba menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada pada kategori cukup dan baik, yang menunjukkan bahwa soal tersebut layak digunakan untuk membedakan tingkat pemahaman siswa. Detail perhitungan daya pembeda ditampilkan pada Tabel 3.9.

Tabel 3.9

Klasifikasi Daya Pembeda Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman Lagu Daerah

No. Soal	Koefisien Korelasi	Interpretasi
1	0,60	Baik
2	0,33	Cukup
3	0,29	Cukup
4	0,29	Cukup
5	0,41	Baik
6	0,40	Cukup
7	0,53	Baik

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8	0,30	Cukup
9	0,36	Cukup
10	0,26	Cukup
11	0,46	Baik
12	0,34	Cukup

3.5.6 Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesulitan setiap butir soal dalam tes yang digunakan. Soal yang ideal memiliki tingkat kesukaran sedang dan seimbang antara siswa yang mampu dan kurang mampu dalam memahami materi. Rumus penghitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar terhadap jumlah seluruh siswa.

$$T_K = \frac{S_A \pm S_B}{I_A + I_B} \times 100\%$$

Keterangan :

T_K = Indeks kesukaran tingkat butir soal

S_A = Jumlah skor kelompok atas

S_B = Jumlah skor kelompok bawah

I_A = Jumlah skor ideal kelompok atas

I_B = Jumlah skor ideal kelompok bawah

Tabel 3.10

Klasifikasi Indeks Tingkat Kesukaran

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$TK \leq 0,00$	Sangat Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,20 < TK \leq 0,70$	Sedang

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,00 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK \leq 1,00$	Sangat Mudah

Perhitungan tingkat kesukaran dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal berada dalam kategori sukar dan sedang. Hal ini menunjukkan bahwa soal mampu menantang siswa untuk berpikir lebih dalam, sekaligus tetap berada dalam rentang kemampuan siswa sekolah dasar. Tabel 3.11 menyajikan hasil lengkap dari tingkat kesukaran soal pada uji coba instrumen.

Tabel 3.11

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Uji Coba Tes Kemampuan Pemahaman
Lagu Daerah

No. Soal	Koefisien Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,59	Sedang
2	0,62	Sedang
3	0,68	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,54	Sedang
6	0,79	Mudah
7	0,55	Sedang
8	0,7	Sedang
9	0,7	Sedang
10	0,49	Sedang
11	0,56	Sedang
12	0,34	Sedang

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini diawali dengan pencarian dan perumusan masalah, yang didasarkan pada pengalaman peneliti selama menjalani program Kampus Mengajar

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

maupun dari hasil kajian beberapa jurnal ilmiah yang relevan. Setelah masalah dirumuskan, peneliti melakukan telaah literatur yang bersumber dari buku, internet, dan jurnal-jurnal penelitian terkini untuk memperoleh landasan teori dan menemukan alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut. Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran berbasis website, khususnya Website BALADA (Belajar Lagu Daerah), sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan lagu daerah pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, peneliti menentukan jenis pendekatan, metode, dan desain penelitian yang paling sesuai untuk diterapkan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Setelah itu, peneliti mulai menyusun instrumen penelitian seperti soal tes *Pretest* dan *posttest*, serta menyiapkan bahan ajar yang mendukung, yaitu konten yang ada pada Website BALADA.

Semua rencana dan instrumen yang disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian untuk memperoleh masukan dan memastikan kelayakan pelaksanaan penelitian. Tahap perencanaan juga mencakup proses penentuan sampel penelitian, pemilihan sekolah sebagai lokasi penelitian, serta pelaksanaan koordinasi awal dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan penelitian.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian tes awal (*Pretest*) kepada dua kelompok siswa, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa terkait lagu daerah. Data dari *Pretest* digunakan sebagai dasar untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum perlakuan diberikan. Setelah *Pretest* dilaksanakan, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Website BALADA (Belajar

Lagu Daerah), sedangkan kelas kontrol tetap mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Perlakuan dilakukan dalam dua kali pertemuan, di mana siswa di kelas eksperimen diarahkan untuk mempelajari konten lagu daerah yang disediakan dalam website.

Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi lagu daerah setelah perlakuan diberikan. Hasil *Pretest* dan *posttest* inilah yang menjadi data utama dalam analisis pengaruh penggunaan Website BALADA terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa.

3.7.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, baik dari hasil *Pretest* maupun *posttest*. Data tersebut diolah sesuai dengan jenisnya, yaitu data kuantitatif, yang bersumber dari nilai tes siswa. Proses pengolahan data melibatkan tahapan perhitungan gain score dan analisis statistik inferensial untuk melihat adanya perbedaan peningkatan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar siswa. Semua analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil pengolahan data ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penggunaan Website BALADA terhadap peningkatan pengetahuan lagu daerah siswa sekolah dasar, sesuai dengan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.8 Analisis data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui bantuan perangkat lunak SPSS, karena jumlah data pada masing-masing kelas kurang dari 50 responden. Langkah awal dalam uji normalitas ini adalah merumuskan hipotesis yang akan diuji, yaitu:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi tidak normal

Setelah diperoleh nilai p-value dari hasil pengujian, nilai tersebut dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak.

3.8.2 Uji homogenitas

Apabila data yang diperoleh menunjukkan distribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, atau justru kedua kelompok memiliki varians yang serupa. Hipotesis yang diuji dalam uji homogenitas adalah:

H_0 = tidak terdapat varian antara dua kelompok atau sampel

H_1 = terdapat varian antara dua kelompok atau sampel

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji-F Harley melalui bantuan software SPSS. Namun, jika data diketahui tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji beda rata-rata nonparametrik yang sesuai untuk data yang tidak memenuhi asumsi homogenitas.

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.3 Uji beda rata-rata

Uji perbedaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = rata-rata skor kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol

H_1 = rata-rata skor kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol

Jika hasil uji sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk sampel bebas (independent samples t-test) maupun sampel berpasangan (paired samples t-test) melalui bantuan program SPSS. Namun, apabila data terdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka tetap digunakan uji-t dengan menyesuaikan kondisi varians yang tidak sama. Sementara itu, jika data tidak berdistribusi normal dan juga tidak homogen, maka digunakan uji nonparametrik sebagai alternatif analisis statistik.

3.8.4 Gain Ternormalisasi

Gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretes*, nilai gain menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menghindari hasil kesimpulan penelitian karena pada nilai *Pretest* kedua kelompok penelitian sudah berbeda maka digunakan uji normalitas gain yang dinormalize (n-gain) dapat dihitung dengan persamaan

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Klasifikasi n-gain normalisasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut

Tiwi Aini, 2025

PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA (BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.12
Klasifikasi tingkat N-Gain

Kategori N-Gain	Kriteria
N-Gain > 70	Tinggi
$0,30 \leq \text{N-Gain} \leq 0,70$	Sedang
N-Gain < 0,30	Rendah

Tiwi Aini, 2025

**PENGARUH PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN WEBSITE BALADA
(BELAJAR LAGU DAERAH) TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
LAGU DAERAH PADA SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu